

## **Pengaruh Motivasi, Pelayanan, dan Disiplin terhadap Kepatuhan Masyarakat melalui Edukasi sebagai Variabel Intervening pada UPTD Metrologi Kabupaten Bintan**

**Lukmannulhakim Putra** ✉

Program Studi Manajemen, Universitas Batam

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi, pelayanan, dan disiplin terhadap kepatuhan masyarakat untuk melakukan tera/tera ulang dengan edukasi sebagai variabel intervening. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dalam bentuk hubungan kausal. Adapun populasi pada penelitian ini adalah pemilik pasar di Kecamatan Bintan Timur berjumlah 250 orang. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 154 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner berskala Likert, dengan instrumen berupa lembar kuesioner. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) berbantuan smartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung motivasi, pelayanan, disiplin, dan edukasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan masyarakat untuk melakukan tera/tera ulang di UPTD Metrologi Kabupaten Bintan. Kemudian, secara langsung pelayanan dan disiplin juga berpengaruh signifikan terhadap edukasi yang diberikan UPTD Metrologi Kabupaten Bintan terkait sosialisasi tera/tera ulang. Sementara itu, motivasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap edukasi yang kemudian mengakibatkan edukasi tidak mengintervening antara motivasi terhadap kepatuhan masyarakat. Sedangkan, edukasi mampu mengintervening secara signifikan antara pelayanan terhadap kepatuhan masyarakat melakukan tera atau tera ulang pada UPTD Metrologi Kabupaten Bintan.

**Kata Kunci:** *Edukasi, Motivasi, Pelayanan, Disiplin, Kepatuhan Masyarakat*

### **Abstract**

*The purpose of this study was to analyze the influence of motivation, service, and discipline on community compliance in carrying out calibration/recalibration, with education as an intervening variable. The research design used in this study is quantitative, with an associative research type in the form of a causal relationship. The population in this study consisted of market owners in East Bintan District, totaling 250 people. The sample determination used the Slovin formula, resulting in a sample size of 154 people. Data collection was conducted using a Likert-scale questionnaire. The data analysis technique employed was the Partial Least Square (PLS) approach, assisted by SmartPLS software. The study's results showed that motivation, service, discipline, and education directly have a significant influence on community compliance in carrying out calibration/recalibration at the Bintan Regency Metrology UPTD. Additionally, service and discipline directly have a significant influence on the education provided by the Bintan Regency Metrology UPTD regarding the socialization of calibration/recalibration. However, motivation did not have a direct effect on education, which resulted in education not intervening between motivation and community compliance. Meanwhile, education*

*significantly mediates the relationship between service and community compliance in carrying out calibration/recalibration at the Bintan Regency Metrology UPTD.*

**Keywords:** *Education, Motivation, Service, Discipline, Community Compliance*

Copyright (c) 2024 Lukmannulhakim Putra

✉ Corresponding author :

Email Address : [lukmanulhakim.putra@gmail.com](mailto:lukmanulhakim.putra@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Dalam kegiatan perekonomian, keberadaan pasar merupakan salah satu faktor yang paling penting karena merupakan tempat untuk melakukan kegiatan jual beli barang bagi kebutuhan masyarakat. Keberadaan pasar juga menjadi salah satu indikator paling nyata pada kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Dalam perkembangannya, pasar yang ada di masyarakat dapat dibagi menjadi pasar modern dan pasar tradisional. Pasar tradisional saat ini kalah bersaing dibanding dengan pasar modern dalam memberikan pelayanan ke masyarakat sebagai konsumen. Konsumen, terutama di perkotaan merasa lebih nyaman berbelanja di pasar modern dibanding dengan pasar tradisional. Untuk meningkatkan pelayanan pasar tradisional pemerintah mencanangkan program perbaikan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional. Salah satu tujuannya adalah terciptanya pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional dan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 86/M-DAG/PER/12/2012.

Kepatuhan tera/tera ulang timbangan merupakan persoalan yang sudah sejak dulu ada, rasio kepatuhan tera timbangan dalam melaksanakan pemenuhan kewajibannya dari tahun ke tahun menunjukkan persentase yang tidak mengalami peningkatan secara berarti. Hasil ini didasarkan pada perbandingan jumlah wajib tera timbangan yang melakukan tera ulang lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah total wajib tera. Penyebab rendahnya kepatuhan tera timbangan untuk melakukan tera ulang antara lain adalah pengetahuan sebagian besar pelaku usaha atau pedagang belum mumpuni tentang kewajiban serta manfaat melakukan tera ulang, rasa kurang puas terhadap pelayanan tera ulang, sehingga tidak termotivasi untuk melakukan tera ulang yang mengakibatkan tidak disiplin dalam melakukan tera ulang setiap tahunnya dan persepsi negatif pada pelayanan tera ulang, hal ini menyebabkan rendahnya kepatuhan wajib tera. Upaya dalam meningkatkan kepatuhan tera timbangan adalah memberikan pelayanan yang baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 115 tahun 2018 tentang Unit Metrologi Legal. Pemerintah Daerah wajib melaksanakan kegiatan metrologi legal berupa pelayanan tera/ tera ulang dan pengawasan terhadap alat UTTP di daerahnya, Peraturan Menteri ini juga menjelaskan tentang bagaimana Unit Metrologi Legal menjalankan organisasinya sesuai dengan aturan yang telah tertera pada bab dan pasal yang ada di peraturan ini. Dalam menyelenggarakan kegiatan metrologi legal Pemerintah Daerah wajib mempunyai Surat Keputusan Kemampuan Pelayanan Tera dan Tera Ulang Alat Ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (SKKPTTU) UTTP dan Cap Tanda Tera (CTT). Sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2 tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh Unit Metrologi legal, kegiatan pelayanan tera/tera ulang dan pengawasan.

UPTD Metrologi Kabupaten Bintan melakukan kegiatan tera/tera ulang demi mewujudkan tertib ukur di Kabupaten Bintan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah memberikan edukasi kepada pedagang terkait pentingnya melakukan tera/tera ulang timbangan. Infografis ke beberapa lokasi di pasar sekaligus memberikan edukasi singkat kepada pedagang tentang pentingnya melakukan tera ulang timbangan telah dilakukan. Misalnya, melalui program pelatihan juru timbang bagi pengelola pasar oleh UPTD Metrologi Kabupaten Bintan dan poster edukasi tentang pentingnya tertib ukur. Edukasi terkait pentingnya tera/tera ulang timbangan bagi pedagang dengan harapan memudahkan pedagang dalam mengakses informasi mengenai tera/tera ulang timbangan sehingga pedagang dapat memahami betul mengenai pentingnya tera/tera ulang timbangan agar terciptanya pasar tertib ukur dalam transaksi perdagangan guna melindungi kepentingan konsumen dan produsen di Kabupaten Bintan.

Salah satu cara untuk memastikan bahwa konsumen mendapatkan barang sesuai dengan nilai tukar dan kondisi yang seharusnya adalah dengan menjamin timbangan atau takaran yang digunakan oleh pelaku usaha atau pedagang tepat dan benar. Jaminan tersebut dilakukan melalui pelayanan tera dan tera ulang terhadap alat ukur, takar, dan timbangan oleh pemerintah. Dengan demikian, konsumen dapat memperoleh barang sesuai dengan ukuran yang seharusnya dan nilai tukar yang dibayarkan. Pemerintah melaksanakan pengawasan terhadap alat UTTP dalam rangka meningkatkan perlindungan kepada konsumen dan menjaga kualitas barang beredar dan jasa. Terkait dengan pelaksanaan sidang tera ulang yang dilakukan di pasar tradisional wilayah Kabupaten Bintan, partisipasi yang muncul dari para pedagang pasar masih sangat lemah untuk mengantarkan timbangannya ke tempat sidang tera ulang. Edukasi menjadi penting dilakukan karena selama ini partisipasi masyarakat sangat kurang sehingga Undang-undang Metrologi Legal menjadi sangat sulit untuk diterapkan, padahal masyarakat merupakan orang yang paling dirugikan atas pelanggaran alat ukur.

Ketidaktersediaan alat timbangan yang telah di tera/tera ulang merupakan tindakan ketidakpatuhan yang menyebabkan ketidakpastian terhadap hasil pengukuran untuk memastikan akurasi dan ketepatan ukuran timbangan. Tujuan dari tera/tera ulang timbangan ini adalah untuk melindungi konsumen dari tindakan penipuan yang dilakukan oleh para penjual. Kesalahan dalam hasil pengukuran atau penimbangan tidak hanya merugikan pelanggan tetapi juga merugikan pemilik bisnis. Menyusutkan bobot akan merugikan konsumen dan menurunkan kepercayaan publik pada penjual. Dengan melakukan tera ulang atau pengukuran ulang terhadap timbangan pedagang, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pembeli, mencegah penurunan penjualan pedagang, dan melindungi konsumen dari kesalahan serta penipuan ukuran saat bertransaksi, sehingga kepercayaan masyarakat dapat dipulihkan.

Berdasarkan pengawasan UTTP di wilayah Kabupaten Bintan, masih banyak para pedagang tidak rutin melakukan tera atau tera ulang setiap tahunnya, hal ini menyebabkan kondisi timbangan pedagang di pasar tidak sesuai dengan standardisasi metrologi legal. Masih banyak timbangan pedagang yang tidak bertanda tera sah bahkan ada beberapa pedagang yang masih menggunakan timbangan yang tidak akurat. Hal ini mengakibatkan kerugian kepada konsumen karena kebenaran timbangan di pasar tersebut belum sesuai dengan standardisasi metrologi legal. Meskipun UPTD Metrologi Kabupaten Bintan telah menyediakan

fasilitas dan layanan tera ulang, partisipasi pedagang masih sangat rendah. Pedagang sering kali tidak mengantarkan timbangannya untuk dilakukan tera ulang, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, motivasi, disiplin pedagang, ketidakpuasan terhadap layanan, dan persepsi negatif mengenai proses tera ulang.

Motivasi adalah proses yang memberi energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku melibatkan kekuatan yang mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka (Vallerand, 2016). Motivasi memengaruhi kepatuhan masyarakat melalui berbagai mekanisme psikologis dan sosial. Ketika seseorang merasa termotivasi untuk mematuhi aturan tertentu, mereka cenderung lebih mungkin untuk mengikuti perintah atau pedoman yang telah ditetapkan (Tyler, 2006). Artinya, terdapat hubungan dan pengaruh yang memungkinkan antara motivasi yang dimiliki oleh pedagang untuk mematuhi kebijakan pemerintah untuk melakukan tera atau tera ulang. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh (Safian & Hamid, 2017) di mana motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan, dalam hal ini adalah kepatuhan wajib pajak. Motivasi intrinsik dikaitkan dengan moral, sedangkan motivasi ekstrinsik dalam kepatuhan dianggap memberikan dampak positif untuk meningkatkan kepatuhan.

Pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat, dengan fokus pada efisiensi, efektivitas, dan keadilan (Perry & Christensen, 2015). Pelayanan publik yang memuaskan dapat menciptakan rasa keterlibatan dan komitmen yang kuat dari masyarakat, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan dan aturan. Sebaliknya, ketidakpastian atau ketidakjelasan dalam pelayanan publik dapat mengurangi tingkat kepatuhan masyarakat. Ketika masyarakat tidak yakin tentang implikasi atau konsekuensi dari suatu aturan atau kebijakan yang diberlakukan, mereka mungkin cenderung untuk tidak mematuhi kebijakan pemerintah dalam hal ini adalah untuk melakukan tera atau tera ulang. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Putra & Setiawan, 2020) yang menunjukkan bahwa pelayanan publik memengaruhi kepatuhan masyarakat.

Kemudian, disiplin dan kepatuhan masyarakat digambarkan dengan bagaimana tingkat disiplin dalam perilaku masyarakat dapat memengaruhi tingkat kepatuhan terhadap aturan, norma, atau kebijakan yang ada. Adanya norma sosial dapat mendorong kedisiplinan cenderung mendukung kepatuhan masyarakat terhadap aturan. Masyarakat dengan norma yang kuat terkait ketaatan terhadap hukum dan kebijakan lebih cenderung untuk mematuhi aturan tersebut. Disiplin adalah kombinasi dari ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang yang memungkinkan individu untuk tetap berpegang pada aturan dan rencana mereka, bahkan ketika menghadapi kesulitan (Duckworth, 2016). Artinya, terdapat hubungan dan pengaruh yang memungkinkan antara disiplin yang dimiliki oleh pedagang untuk mematuhi kebijakan pemerintah untuk melakukan tera atau tera ulang. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh (Bahri et al., 2022) yang menunjukkan bahwa disiplin mampu memengaruhi kepatuhan, yang dalam hal ini adalah disiplin kerja dan kepatuhan SOP.

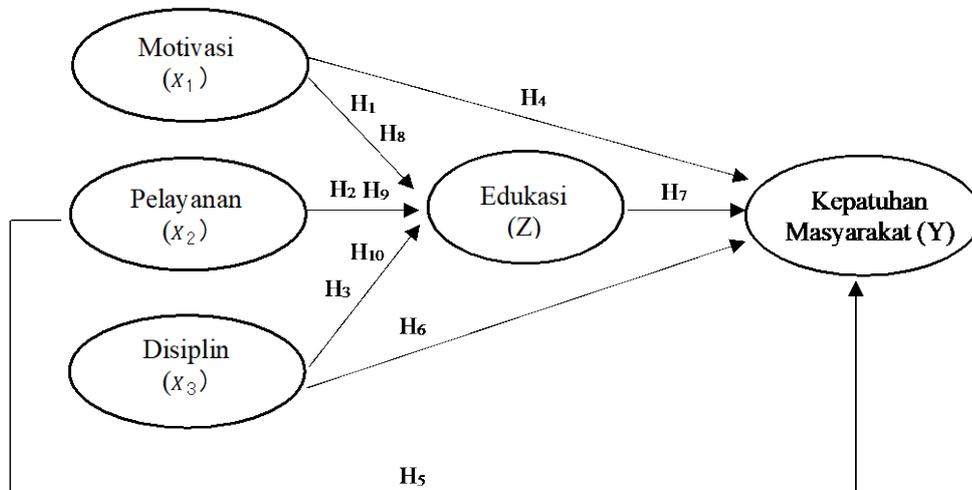
Pemerintah, melalui Unit Metrologi Legal, memainkan peran kunci dalam mengawasi dan memastikan standar metrologi dipatuhi demi melindungi konsumen dan mendukung keadilan dalam transaksi perdagangan. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh

motivasi, pelayanan, dan disiplin terhadap kepatuhan masyarakat melalui edukasi sebagai variabel intervening pada UPTD Metrologi Kabupaten Bintan.

## METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dalam bentuk hubungan kausal. Dari jenis penelitian tersebut, peneliti akan memaparkan pengaruh motivasi, pelayanan, dan disiplin terhadap kepatuhan masyarakat melalui edukasi sebagai variabel intervening pada UPTD Metrologi Kabupaten Bintan. Adapun populasi pada penelitian ini adalah pemilik pasar di Kecamatan Bintan Timur yang berjumlah 250 (dua ratus lima puluh) orang. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 154 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner berskala Likert, dengan instrumen berupa lembar kuesioner. Sebelum digunakan, kuesioner diujicobakan kepada 30 responden guna mengukur validitas dan reliabilitas. Kuesioner yang diujicobakan kepada responden pada penelitian ini memiliki 75 butir pernyataan dengan rincian setiap variabel memiliki 15 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis validitas dan reliabilitas, didapat 71 butir pernyataan yang digunakan untuk pengukuran. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) berbantuan *software* smartPLS.

### Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

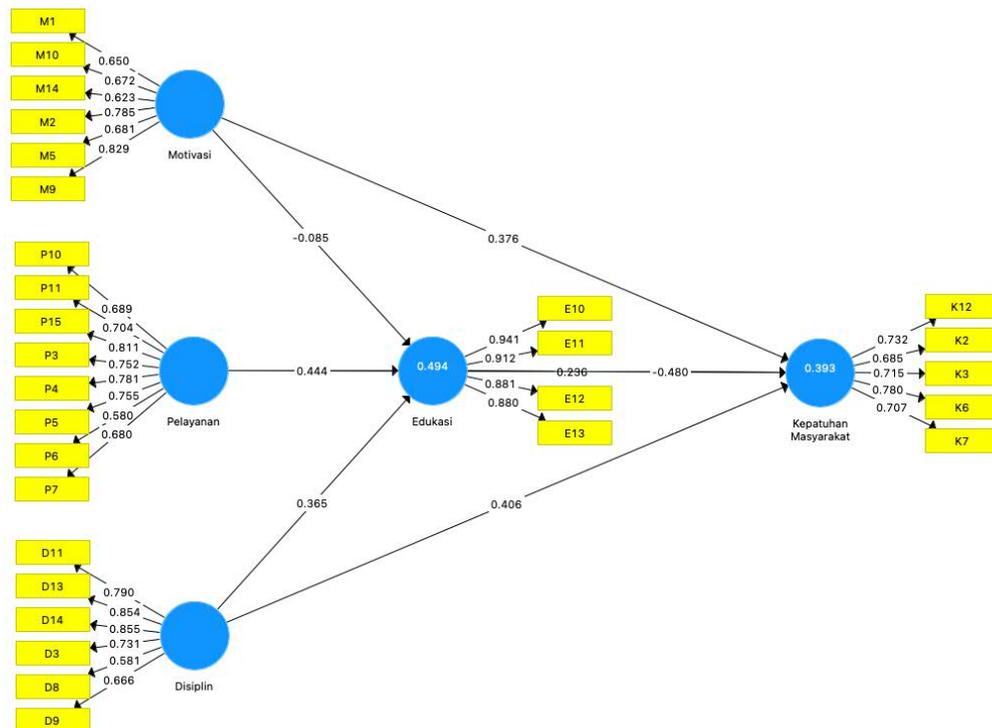
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* pada 154 responden yang terdiri dari 82 atau 53% responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 72 atau 47% responden dengan jenis kelamin perempuan. Selanjutnya, untuk data tingkat pendidikan terdiri dari 13 atau 8% responden yang Tidak Sekolah, 35 atau 23% responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), 31 atau 20% responden tingkat pendidikan SLTP, 70 atau 46% responden dengan tingkat pendidikan SLTA dan 5 atau 3% dengan tingkat pendidikan Diploma. Sedangkan untuk data lama berjualan terdiri dari 29 atau 19% responden yang lama berjualan dengan rentang waktu sampai dengan 5 tahun, 57 atau 37% responden lama berjualan lebih dari 5

tahun saapai dengan 10 tahun, 23 atau 15% lebih dari 10 tahun sampai dengan 15 tahun rentang waktu lama berjualan, dan 45 atau 29% responden lebih dari 15 tahun lama berjualan.

Sebelum mengevaluasi *outer model* pada instrumen yang digunakan, terlebih dahulu peneliti menganalisis SEM dari indikator variabel ke variabel-variabel yang diteliti sampai semua nilai pada *output Construct Validity and Reliability* sesudah proses PLS Algorhythm berwarna hijau. Adapun hasil analisis SEM disajikan pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. SEM

**Evaluasi Outer Model**  
Uji Validitas Butir

Tabel 1. Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
Motivasi	M1	0,650
	M10	0,672
	M14	0,623
	M2	0,785
	M5	0,681
	M9	0,829
Pelayanan	P10	0,689
	P11	0,704
	P15	0,811
	P3	0,752
	P4	0,781
	P5	0,755
	P6	0,580
	P7	0,680
Disiplin	D11	0,790
	D13	0,854
	D14	0,855
	D3	0,731
	D8	0,666

	D8	0,581
	D9	0,666
Edukasi	E10	0,941
	E11	0,912
	E12	0,881
	E13	0,880
Kepatuhan Masyarakat	K12	0,732
	K2	0,685
	K3	0,715
	K6	0,780
	K7	0,707

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai *outer loading* dari seluruh indikator > 0,5 meskipun masih terdapat beberapa indikator dengan nilai *outer loading* < 0,7 (Duryadi, 2021). Hal ini dapat diterima jika validitas dan reliabilitas konstruk memenuhi syarat. Oleh karena itu, berdasarkan *output outer loading*, seluruh indikator dinyatakan valid secara validitas butir dan dan memenuhi syarat untuk penelitian.

### Uji Internal Consistency Reliability

**Tabel 2.** *Output Construct Reliability and Validity*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Ectracted (AVE)
Motivasi	0,822	0,819	0,858	0,505
Pelayanan	0,867	0,871	0,896	0,522
Disiplin	0,853	0,905	0,885	0,567
Edukasi	0,926	0,938	0,947	0,817
Kepatuhan Masyarakat	0,775	0,779	0,847	0,522

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa semua konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,7 sehingga dinyatakan reliabel (Ghozali & Latan, 2015).

### Uji Unidimensionalitas Model

Uji unidimensionalitas merupakan pengujian yang dilakukan guna memastikan sudah tidak ada lagi masalah dalam pengukuran. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dengan *cut value* 0,7. Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa seluruh konstruk telah memenuhi syarat unidimensionalitas karena nilai *composite reliability* > 0,7.

### Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternatif dari konstruk yang sama. Validitas konvergen sebuah konstruk dengan indikator reflektif dilihat dari nilai AVE (Average Variance Extracted). Kriteria nilai AVE yang diterima haruslah  $\geq 0,5$  dengan makna konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih varians item lainnya. Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa seluruh konstruk memiliki nilai AVE

> 0,5 sehingga syarat validitas konvergen telah tercapai. Nilai AVE pada variabel laten Motivasi, Pelayanan, Disiplin, Edukasi, dan Kepatuhan Masyarakat > 0,5, maka valid secara konvergen.

### Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk apakah valid atau tidak. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Nilai validitas diskriminan yang tinggi mengindikasikan bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menjelaskan fenomena yang diukur. Untuk menguji validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *Cross Loading* dan Akar Kuadrat AVE (Fornell-Lacker Criterion) (Duryadi, 2021).

**Tabel 3.** *Output Cross Loading*

	Disiplin	Edukasi	Kepatuhan Masyarakat	Motivasi	Pelayanan
D11	0,790	0,591	0,090	0,166	0,615
D13	0,854	0,629	0,352	0,335	0,489
D14	0,855	0,527	0,364	0,240	0,532
D3	0,731	0,357	0,126	-0,165	0,363
D8	0,581	0,194	0,240	-0,006	0,267
D9	0,666	0,202	0,264	0,050	0,261
E10	0,584	0,941	-0,067	0,020	0,571
E11	0,634	0,912	-0,027	0,05	0,642
E12	0,495	0,881	-0,027	0,186	0,520
E13	0,471	0,880	-0,001	0,235	0,543
K12	0,357	0,18	0,732	0,480	0,375
K2	-0,087	-0,378	0,685	0,292	-0,053
K3	0,088	-0,237	0,715	0,263	0,161
K6	0,527	0,364	0,780	0,349	0,547
K7	0,216	-0,173	0,707	0,284	-0,090
M1	0,099	0,128	0,373	0,650	0,225
M10	0,273	0,027	0,444	0,672	0,311
M14	0,037	-0,026	0,169	0,623	0,159
M2	0,110	-0,030	0,201	0,785	0,097
M5	0,034	0,187	0,085	0,681	0,071
M9	0,123	0,185	0,383	0,829	0,257
P10	0,345	0,455	0,265	0,322	0,689
P11	0,386	0,500	0,139	0,256	0,704
P15	0,540	0,541	0,170	0,039	0,811
P3	0,381	0,421	0,145	0,312	0,752
P4	0,575	0,434	0,395	0,380	0,781
P5	0,461	0,514	0,076	0,141	0,755
P6	0,339	0,497	0,153	0,259	0,580
P7	0,323	0,185	0,361	0,035	0,680

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diinterpretasikan *output cross loading* indikator pada konstruk Disiplin bahwa D11, *loading* pada Disiplin adalah 0,790 > dari *cross*

loading pada Edukasi (0,591), Kepatuhan Masyarakat (0,090), Motivasi (0,166), dan Pelayanan (0,615). Begitu seterusnya, hingga dapat disimpulkan bahwa indikator D11, D13, D14, D3, D8, dan D9 memiliki validitas diskriminan yang baik, karena loading pada Disiplin > daripada *cross loading* pada Edukasi, Kepatuhan Masyarakat, Motivasi, dan Pelayanan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa konstruk dalam model penelitian ini berbeda satu sama lain dan indikator mengukur konstruk yang seharusnya diukur. Langkah selanjutnya untuk menguji validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai akar kuadrat AVE (Fornell-Lacker Criterion). Jika nilai akar kuadrat AVE (yang berada dalam diagonal) > nilai konstruk lainnya, maka memenuhi kriteria akar kuadrat AVE (Duryadi, 2021).

**Tabel 4.** Output Fornell-Lacker Criterion

	Disiplin	Edukasi	Kepatuhan Masyarakat	Motivasi	Pelayanan
D11	0,753				
D13	0,611	0,904			
D14	0,326	-0,035	0,725		
D3	0,196	0,125	0,469	0,711	
D8	0,592	0,634	0,289	0,312	0,722

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa nilai akar kuadrat AVE > korelasi absolut (nilai *off-diagonal*) dengan konstruk lainnya. Oleh karena itu, validitas diskriminan tercapai.

### Evaluasi Inner Model

Analisis model struktural atau *inner model* bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. *Inner model* adalah model struktural yang menghubungkan antara variabel laten berdasarkan nilai koefisien jalur dan perhitungan *bootstrapping* (Hamid & Anwar, 2019). Terdapat beberapa pengujian yang penting untuk memastikan bahwa model struktural tersebut valid dan dapat diandalkan, yaitu *R Square* dan *Model Fit*.

#### R Square

R Square digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif.

**Tabel 5.** Output R Square

	R Square	R Square Adjusted
Edukasi	0,494	0,484
Kepatuhan Masyarakat	0,393	0,377

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, interpretasi dari *output R Square* adalah nilai *R Square* edukasi sebesar 0,494, artinya variabel dependen edukasi sebesar 49,4% dipengaruhi oleh variabel independen motivasi, pelayanan, dan disiplin. Sedangkan, 50,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Kemudian, nilai *R Square* kepatuhan masyarakat sebesar 0,393, artinya variabel dependen kepatuhan

masyarakat sebesar 39,3% dipengaruhi oleh variabel independen motivasi, pelayanan, dan disiplin. Sedangkan, 60,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

*Model Fit*

Model fit dalam SEM-PLS biasanya dievaluasi untuk memastikan bahwa model yang diusulkan sesuai dengan data yang diperoleh. *Nonlinear Iterative Partial Least Squares* (NIF) adalah salah satu teknik yang digunakan.

**Tabel 6.** *Output Model Fit*

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,151	0,151
d_ ULS	9,861	9,861
d_ G	4,862	4,862
Chi-Square	2800,410	2800,410
NFI	0,406	0,406

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, diperoleh nilai NFI sebesar 0,406 yang dipersenkan menjadi 40,6%. Artinya, model yang diusulkan memiliki peningkatan kecocokan sebesar 40,6% dibandingkan dengan model *baseline* (model nol) yang tidak memiliki hubungan antar variabel.

**Uji Hipotesis**

*Pengaruh Langsung (Direct Effect)*

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara). Jika nilai koefisien jalur positif, hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya, dan sebaliknya. Kemudian, jika nilai P-Value < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 7.** *Output Direct Effects*

	<i>T</i>	<i>P</i>
	<i>Statistics</i>	<i>Values</i>
Motivasi -> Edukasi	1,228	0,220
Pelayanan -> Edukasi	6,582	0,000
Disiplin-> Edukasi	5,412	0,000
Motivasi -> Kepatuhan Masyarakat	6,130	0,000
Pelayanan -> Kepatuhan Masyarakat	2,096	0,037
Disiplin -> Kepatuhan Masyarakat	4,625	0,000
Edukasi -> Kepatuhan Masyarakat	4,927	0,000

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 7, ditunjukkan bahwa terdapat satu hipotesis pengaruh langsung pada penelitian ini yang menolak H<sub>1</sub>, yaitu variabel motivasi terhadap edukasi. Artinya, motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap edukasi yang

diberikan pemerintah agar masyarakat melakukan tera atau tera ulang pada UPTD Metrologi Kabupaten Bintan. Sedangkan enam hipotesis lainnya menerima  $H_1$  yang berarti variabel independen memengaruhi variabel dependen dengan perolehan nilai  $P$ -Values  $< 0,05$ .

**Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)**

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung (tanpa perantara). Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung  $>$  koefisien pengaruh langsung, hal ini mengindikasikan bahwa variabel intervening bersifat memediasi hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya, dan sebaliknya. Kemudian, jika nilai  $P$ -Value  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 8.** *Output Indirect Effects*

	<i>T</i>	<i>P</i>
	<i>Statistics</i>	<i>Values</i>
Motivasi -> Edukasi -> Kepatuhan Masyarakat	1,131	0,259
Pelayanan -> Edukasi -> Kepatuhan Masyarakat	3,711	0,000
Disiplin-> Edukasi -> Kepatuhan Masyarakat	3,655	0,000

Sumber: Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa terdapat satu hipotesis pengaruh tidak langsung pada penelitian ini yang menolak  $H_1$ , yaitu pengaruh motivasi terhadap kepatuhan masyarakat melalui edukasi. Artinya, edukasi tidak memediasi antara motivasi terhadap kepatuhan masyarakat melakukan tera atau tera ulang pada UPTD Metrologi Kabupaten Bintan. Sementara itu, dua hipotesis lainnya menerima  $H_1$  yang berarti bahwa edukasi dapat memediasi antara pelayanan dan disiplin terhadap kepatuhan masyarakat melakukan tera atau tera ulang pada UPTD Metrologi Kabupaten Bintan.

**Pembahasan**

**Pengaruh Motivasi terhadap Edukasi**

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel disiplin terhadap edukasi mempunyai koefisien jalur sebesar  $-0,085$  (negatif), artinya peningkatan nilai variabel motivasi tidak diikuti oleh peningkatan variabel edukasi, serta nilai  $P$  Value yang dihasilkan sebesar  $0,220 > 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap edukasi yang diberikan pemerintah agar masyarakat melakukan tera atau tera ulang pada UPTD Metrologi Kabupaten Bintan.

Hasil dari pengamatan dalam penelitian ini, tidak berpengaruh signifikan hubungan motivasi terhadap edukasi yang menunjukkan bahwa motivasi pedagang untuk melakukan tera atau tera ulang tidak mempengaruhi edukasi yang diberikan pemerintah dalam hal ini adalah UPTD Metrologi Kabupaten Bintan. Menurut (Vallerand, 2016) motivasi adalah proses yang memberi energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Ini melibatkan kekuatan yang mendorong individu untuk

bertindak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka. Sedangkan edukasi adalah proses yang memungkinkan individu untuk menemukan dan mengembangkan bakat unik mereka, sehingga dapat berkontribusi secara kreatif dalam masyarakat (Robinson, 2015).

Hal ini juga diperkuat oleh nilai variabel motivasi terhadap edukasi yang menunjukkan koefisien jalur sebesar  $-0,085$  (negatif), artinya peningkatan nilai variabel motivasi tidak diikuti oleh peningkatan variabel edukasi. Minimnya penelitian terkait pengujian motivasi terhadap edukasi mengakibatkan perlu adanya tindak lanjut penelitian lain dalam skala yang lebih luas.

### **Pengaruh Pelayanan terhadap Edukasi**

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel disiplin terhadap edukasi mempunyai koefisien jalur sebesar  $0,444$  (positif), artinya peningkatan nilai variabel disiplin akan diikuti oleh peningkatan variabel edukasi, serta nilai *P Value* yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa pelayanan berpengaruh signifikan terhadap edukasi yang diberikan oleh pemerintah agar masyarakat melakukan tera atau tera ulang pada UPTD Metrologi Kabupaten Bintan.

Pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat, dengan fokus pada efisiensi, efektivitas, dan keadilan (Perry & Christensen, 2015). Sedangkan edukasi adalah proses yang memungkinkan individu untuk menemukan dan mengembangkan bakat unik mereka, sehingga dapat berkontribusi secara kreatif dalam masyarakat (Robinson, 2015). Keterkaitan antara kedua variabel ini terletak pada upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat.

Melalui edukasi yang tepat dari UPTD Metrologi Kabupaten Bintan, pemerintah dapat memberikan informasi yang diperlukan kepada masyarakat tentang layanan publik yang tersedia, hak-hak mereka sebagai pengguna layanan, serta prosedur untuk mengajukan keluhan atau memberikan masukan terkait pelayanan yang diterima berupa tera atau tera ulang. Dengan demikian, edukasi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menggunakan layanan tera atau tera ulang dan membantu mereka mendapatkan manfaat maksimal dari layanan tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh (Ariyani et al., 2023) yang menunjukkan adanya hubungan terkait pelayanan kefarmasian dengan komunikasi informasi dan edukasi di Puskesmas Doro II.

### **Pengaruh Disiplin terhadap Edukasi**

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel disiplin terhadap edukasi mempunyai koefisien jalur sebesar  $0,365$  (positif), artinya peningkatan nilai variabel disiplin akan diikuti oleh peningkatan variabel edukasi, serta nilai *P Value* yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini

mengindikasikan bahwa disiplin berpengaruh signifikan terhadap edukasi yang diberikan oleh pemerintah agar masyarakat melakukan tera atau tera ulang pada UPTD Metrologi Kabupaten Bintan.

Disiplin adalah kombinasi dari ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang yang memungkinkan individu untuk tetap berpegang pada aturan dan rencana mereka, bahkan ketika menghadapi kesulitan (Duckworth, 2016: 45). Sedangkan edukasi adalah proses yang memungkinkan individu untuk menemukan dan mengembangkan bakat unik mereka, sehingga dapat berkontribusi secara kreatif dalam masyarakat (Robinson, 2015).

Pemerintah memiliki peran penting dalam memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat. Misalnya, dalam penelitian ini program edukasi tentang pentingnya melaksanakan tera atau tera ulang kepada pedagang bisa meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya risiko dan konsekuensi jika tidak disiplin mengikutinya. Disiplin seseorang memainkan peran kunci dalam kepatuhan terhadap regulasi yang diberlakukan pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rini & Yudiansyah, 2021), di mana menunjukkan bahwa adanya edukasi dapat menjadi salah satu penyebab perilaku disiplin 3M untuk menekan penyebaran dan angka kejadian Covid-19.

### **Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Masyarakat**

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel motivasi terhadap kepatuhan masyarakat mempunyai koefisien jalur sebesar 0,376 (positif), artinya peningkatan nilai variabel motivasi akan diikuti oleh peningkatan variabel kepatuhan masyarakat, serta nilai *P Value* yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan masyarakat untuk melakukan tera atau tera ulang pada UPTD Metrologi Kabupaten Bintan.

Hasil dari pengamatan dalam penelitian ada hubungan dan pengaruh antara motivasi yang dimiliki oleh pedagang untuk mematuhi kebijakan pemerintah untuk melakukan tera atau tera ulang sesuai dengan pengertian motivasi adalah proses yang memberi energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Ketika seseorang merasa termotivasi untuk mematuhi aturan tertentu, mereka cenderung lebih mungkin untuk mengikuti perintah atau pedoman yang telah ditetapkan (Vallerand, 2016).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safian & Hamid, 2017), di mana motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan masyarakat. Motivasi intrinsik dikaitkan dengan moral, sedangkan motivasi ekstrinsik dalam kepatuhan dianggap memberikan dampak positif untuk meningkatkan kepatuhan. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2019) juga menunjukkan bahwa motivasi memengaruhi kepatuhan masyarakat.

### **Pengaruh Pelayanan terhadap Kepatuhan Masyarakat**

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel pelayanan terhadap kepatuhan masyarakat mempunyai koefisien jalur sebesar 0,236 (positif), artinya peningkatan nilai variabel pelayanan akan diikuti oleh peningkatan variabel kepatuhan masyarakat, serta nilai *P Value* yang dihasilkan sebesar  $0,037 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan masyarakat untuk melakukan tera atau tera ulang pada UPTD Metrologi Kabupaten Bintan.

Hasil dari pengamatan dalam penelitian ada hubungan dan pengaruh antara pelayanan dan kepatuhan masyarakat, dimana pelayanan yang baik akan dapat mempengaruhi kepatuhan masyarakat untuk melakukan tera/tera ulang. Pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat, dengan fokus pada efisiensi, efektivitas, dan keadilan (Perry & Christensen, 2015). Sementara itu, kepatuhan bermakna sebagai konformitas terhadap norma dan aturan sosial yang dipengaruhi oleh struktur dan agen sosial, di mana individu berperan aktif dalam mematuhi dan mereproduksi aturan tersebut (Giddens, 2017).

Pelayanan publik yang memuaskan dapat menciptakan rasa keterlibatan dan komitmen yang kuat dari masyarakat, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan dan aturan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Setiawan, 2020: 219-224) yang menunjukkan bahwa pelayanan publik mempengaruhi kepatuhan masyarakat.

### **Pengaruh Disiplin terhadap Kepatuhan Masyarakat**

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel disiplin terhadap edukasi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,406 (positif), artinya peningkatan nilai variabel disiplin akan diikuti oleh peningkatan variabel kepatuhan masyarakat, serta nilai *P Value* yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa disiplin berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan masyarakat untuk melakukan tera atau tera ulang pada UPTD Metrologi Kabupaten Bintan.

Disiplin adalah kombinasi dari ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang yang memungkinkan individu untuk tetap berpegang pada aturan dan rencana mereka, bahkan ketika menghadapi kesulitan (Duckworth, 2016). Pengertian ini sejalan dengan hasil pengamatan penelitian ini, dimana pedagang yang selalu disiplin untuk melakukan tera/tera ulang sangat patuh terhadap ketentuan pelaksanaan tera/tera ulang, sehingga tingkat disiplin pedagang mempengaruhi tingkat kepatuhannya.

Implikasi dari teori tersebut adalah terdapat hubungan dan pengaruh yang memungkinkan antara disiplin yang dimiliki oleh pedagang untuk mematuhi kebijakan pemerintah untuk melakukan tera atau tera ulang. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bahri et al., 2022) yang

menunjukkan bahwa disiplin mampu memengaruhi kepatuhan, yang dalam hal ini adalah disiplin kerja dan kepatuhan SOP.

### **Pengaruh Edukasi terhadap Kepatuhan Masyarakat**

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel disiplin terhadap edukasi mempunyai koefisien jalur sebesar  $-0,480$  (negatif), artinya peningkatan nilai variabel edukasi tidak diikuti oleh peningkatan variabel kepatuhan masyarakat, namun nilai *P Value* yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan masyarakat untuk melakukan tera atau tera ulang pada UPTD Metrologi Kabupaten Bintan.

Keterkaitan antara edukasi dengan kepatuhan masyarakat dapat diuraikan melalui berbagai aspek sebab akibat. Beberapa aspek sebab akibat tersebut meliputi peningkatan kesadaran, penguatan pengetahuan, dan pemberdayaan masyarakat. Pada penelitian ini, edukasi yang disampaikan oleh UPTD Metrologi Kabupaten Bintan diamati sebagai variabel yang dapat memengaruhi kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan tera atau tera ulang. Kepatuhan pedagang tersebut dapat terjadi apabila mereka mendapatkan edukasi tera atau tera ulang.

Edukasi adalah proses yang memungkinkan individu untuk menemukan dan mengembangkan bakat unik mereka, sehingga dapat berkontribusi secara kreatif dalam masyarakat (Robinson, 2015). Sedangkan kepatuhan bermakna sebagai konformitas terhadap norma dan aturan sosial yang dipengaruhi oleh struktur dan agen sosial, di mana individu berperan aktif dalam mematuhi dan mereproduksi aturan tersebut (Giddens, 2017). Edukasi dapat menjadi alat yang efektif dalam upaya meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan dan aturan yang ada.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widyanti et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi memengaruhi kepatuhan masyarakat, dalam hal ini adalah kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Panggiarti & Sarfiah, 2023) juga menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara edukasi terhadap kepatuhan masyarakat.

### **Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Masyarakat melalui Edukasi**

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung antara variabel motivasi terhadap kepatuhan masyarakat yang diintervening oleh edukasi memiliki nilai *T Statistics* sebesar  $1,131 < 1,96$  dan *P Value* sebesar  $0,259 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa edukasi tidak mengintervening antara motivasi terhadap kepatuhan masyarakat melakukan tera atau tera ulang pada UPTD Metrologi Kabupaten Bintan.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa motivasi berpengaruh positif namun tidak signifikan melalui edukasi terhadap kepatuhan masyarakat untuk melakukan tera atau tera ulang di UPTD Metrologi Kabupaten

Bintan. Artinya, edukasi yang diberikan oleh pemerintah akan membuat masyarakat memiliki motivasi yang tinggi, namun tidak signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Rafael & Agustina, 2024) di mana adanya edukasi berupa penyuluhan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan masyarakat. Meskipun terdapat motivasi masyarakat yang dihasilkan dari edukasi pemerintah, tetapi hal tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi kepatuhan masyarakat. Maka dari itu, diperlukan strategi atau alternatif lain dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat untuk melakukan tera atau tera ulang di UPTD Metrologi Kabupaten Bintan.

### **Pengaruh Pelayanan terhadap Kepatuhan Masyarakat melalui Edukasi**

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung antara variabel pelayanan terhadap kepatuhan masyarakat yang diintervening oleh edukasi memiliki nilai  $T$  Statistics sebesar  $3,711 > 1,96$  dan  $P$  Value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa edukasi mengintervening secara signifikan antara pelayanan terhadap kepatuhan masyarakat melakukan tera atau tera ulang pada UPTD Metrologi Kabupaten Bintan.

Pelayanan berpengaruh signifikan melalui edukasi terhadap kepatuhan masyarakat untuk melakukan tera atau tera ulang di UPTD Metrologi Kabupaten Bintan. Artinya, pelayanan yang baik berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan masyarakat melalui edukasi yang efektif. Kombinasi pelayanan yang berkualitas dan program edukasi yang tepat sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap prosedur tera atau tera ulang di UPTD Metrologi Kabupaten Bintan. Hal ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas pelayanan dan penguatan program edukasi sebagai strategi utama dalam mencapai tujuan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Prasaja et al., 2022), di mana pelayanan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dengan edukasi yang diwujudkan dalam tingkat pemahaman sebagai variabel intervening. Implikasi dari hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pelayanan dan penguatan program edukasi guna meningkatkan pemahaman dapat menjadi strategi utama dalam mewujudkan kepatuhan masyarakat.

### **Pengaruh Disiplin terhadap Kepatuhan Masyarakat melalui Edukasi**

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung antara variabel disiplin terhadap kepatuhan masyarakat yang diintervening oleh edukasi memiliki nilai  $T$  Statistics sebesar  $3,655 > 1,96$  dan  $P$  Value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa edukasi mengintervening secara signifikan antara disiplin terhadap kepatuhan masyarakat melakukan tera atau tera ulang pada UPTD Metrologi Kabupaten Bintan.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa disiplin berpengaruh signifikan melalui edukasi terhadap kepatuhan masyarakat untuk

melakukan tera atau tera ulang di UPTD Metrologi Kabupaten Bintan. Artinya, disiplin yang tinggi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan masyarakat melalui edukasi yang efektif. Kombinasi disiplin yang baik dan program edukasi yang tepat sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap prosedur tera atau tera ulang di UPTD Metrologi Kabupaten Bintan. Hal ini menegaskan pentingnya tingkat disiplin masyarakat dan penguatan program edukasi sebagai strategi utama dalam mencapai tujuan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh (Bahri et al., 2022) yang menunjukkan bahwa disiplin mampu memengaruhi kepatuhan. Implikasi dari hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan disiplin dan penguatan program edukasi dapat menjadi strategi utama dalam mewujudkan kepatuhan masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh bahwa secara langsung motivasi, pelayanan, disiplin, dan edukasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan masyarakat untuk melakukan tera/tera ulang di UPTD Metrologi Kabupaten Bintan. Kemudian, secara langsung pelayanan dan disiplin juga berpengaruh signifikan terhadap edukasi yang diberikan UPTD Metrologi Kabupaten Bintan terkait sosialisasi tera/tera ulang. Sementara itu, motivasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap edukasi yang kemudian mengakibatkan edukasi tidak mengintervening antara motivasi terhadap kepatuhan masyarakat. Sedangkan, edukasi mampu mengintervening secara signifikan antara pelayanan terhadap kepatuhan masyarakat melakukan tera atau tera ulang pada UPTD Metrologi Kabupaten Bintan.

Adapun saran yang diperoleh dari penelitian ini adalah UPTD Metrologi Kabupaten Bintan perlu memperkuat program edukasi dengan menyediakan informasi yang mudah dipahami, materi yang relevan, serta penyuluhan atau sosialisai yang praktis. Edukasi tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan religius. Bagi pedagang diharapkan untuk aktif mendapatkan informasi mengenai tera/tera ulang agar meningkatkan pemahaman tentang pentingnya tera/tera ulang.

## Referensi :

- Ariyani, L., Rahmatullah, S., Permadi, Y. W., & Ningrum, W. A. (2023). Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan Terhadap Pelayanan Kefarmasian Dan Komunikasi Informasi & Edukasi (KIE) Obat Di Puskesmas Doro II Kabupaten Pekalongan. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 6, 545-550. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/1542/1545>
- Bahri, D. S., Liswandi, & Kuntadi, Y. A. (2022). Pengaruh Pengawasan Pimpinan, Kepatuhan SOP dan Lingkungan Kerja terhadap Keselamatan Kerja Karyawan dengan Disiplin Kerja sebagai Variabel Intervening di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Agro Andalan Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Lentera Bisnis*, 11(3), 232-247. [http://repository.president.ac.id/bitstream/handle/123456789/10770/Artikel\\_JRLAB\\_3.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.president.ac.id/bitstream/handle/123456789/10770/Artikel_JRLAB_3.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Duckworth, A. (2016). *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. Scribner.
- Duryadi. (2021). *Buku Ajar, Metode Penelitian Ilmiah. Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS*. Yayasan Prima Agus Teknik.

- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giddens, A. (2017). *Essential Concepts in Sociology*. Polity Press.
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*. PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Panggiarti, E. K., & Sarfiah, S. N. (2023). Pengaruh Edukasi dan Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Kasus UMKM Baru. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 11(2), 107–113. <https://doi.org/10.25157/je.v11i2.11651>
- Perry, J. L., & Christensen, R. K. (2015). *Handbook of Public Administration*. Jossey-Bass.
- Prasaja, M., Susilaningsih, N., Novitasari, R., Andriani, N., & Yunanto, F. (2022). Determinan Kepatuhan Berzakat di Masa Pandemi dengan Tingkat Pemahaman sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 298–307. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4234>
- Putra, I. N. A., & Setiawan, P. E. (2020). The Effect of Taxpayer Awareness, Service Quality, Taxation Understanding, and Application of E-Filing System on Corporate Taxpayer Compliance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(2), 219–224. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2020/02/ZD2042219224.pdf>
- Rafael, A., & Agustina, A. S. (2024). Pengaruh Lingkungan Wajib Pajak, Penyuluhan Wajib Pajak, Sanksi Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak UMKM. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(8), 110–120. <https://jurnal.kolibri.org/index.php/neraca/article/view/2095>
- Rahayu, Y. N., Sulianti, W. M., & Samiadji. (2019). The Effect of Planned Behavior and Motivation on Pay Tax Compliance. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 349, 607–610. <https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.159>
- Rini, P. S., & Yudiansyah. (2021). Pengaruh Edukasi Penerapan Perilaku Disiplin 3M di Masa gawat Darurat Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan*, 7(1), 1–5. <https://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/2366>
- Robinson, K. (2015). *Creative Schools: The Grassroots Revolution That's Transforming Education*. Viking.
- Safian, N., & Hamid, S. A. (2017). Intrinsic and Extrinsic Motivation in Tax Compliance Behaviour. *International Journal of Accounting, Finance and Business*, 2(6), 123–133. <https://oarep.usim.edu.my/jspui/handle/123456789/13781>
- Tyler, T. R. (2006). *Why People Obey the Law*. Princeton University Press.
- Vallerand, R. J. (2016). *The Psychology of Passion: A Dualistic Model*. Oxford University Press.
- Widyanti, J., Yuwindry, I., & Palimbo, A. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Sosial Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi di Desa Pulau Membulau Kecamatan Bataguh. *Health Research Journal of Indonesia*, 1(2), 43–49. <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/HRJI/article/view/56>